



Penerapan Pendampingan Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMA Binaan di Wilayah Kabupaten Nias Barat

Gloriantina Laoli

Cabdisdik Wilayah XIV Provinsi Sumatera Utara

Korespondensi penulis: gloriantinalaoli@email.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of school principals' competency to carry out academic supervision. This study aims to improve the ability of school principals' academic supervision, especially in planning, implementing, evaluating and following up on academic supervision. The research was conducted in 7 (seven) assisted high schools in West Nias Regency. The research subjects were 7 school principals. The research was conducted using the School Action Research (PTS) method for 2 cycles. Actions taken to improve the supervisory competence of school principals are mentoring activities from school supervisors. The results showed that in cycle I there was an increase in the competency of school principals' academic supervision after mentoring by 57.14%, and in cycle II the ability of school principals increased to 100%. The conclusion from this study is that the assistance provided by school supervisors can improve the competency of school principals to carry out academic supervision. Therefore, it is hoped that school supervisors will always provide assistance to school principals on an ongoing basis, so that it has a positive impact on improving teacher performance and student learning outcomes.*

Keywords: *Academic Supervision, Mentoring Activities, School Principals.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik. Penelitian dilakukan di 7 (tujuh) SMA binaan di Kabupaten Nias Barat. Subyek penelitian adalah 7 kepala sekolah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) selama 2 siklus. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Supervisi kepala sekolah adalah kegiatan pendampingan dari pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah setelah dilakukan pendampingan sebesar 57,14%, dan pada siklus II peningkatan kompetensi kepala sekolah meningkat menjadi 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendampingan yang diberikan oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Oleh karena itu, diharapkan pengawas sekolah selalu memberikan pendampingan kepada kepala sekolah secara berkesinambungan, agar membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kepala sekolah, Pendampingan, Supervisi Akademik.

LATAR BELAKANG

Kepala sekolah merupakan pemegang kendali dalam pengelolaan sekolah yang akan membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sekolah, kepala sekolah melaksanakan pengelolaan terhadap guru dan tenaga kependidikan serta sarana prasana dan keuangan sekolah. Salah satu kegiatan pengelolaan terhadap guru dan tenaga kependidikan adalah penilaian kinerja yang diselenggarakan kepala sekolah melalui supervisi. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 40 tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa beban kerja Kepala Sekolah adalah pelaksanaan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial semulanya merupakan tugas pokok dan fungsi dari pengawas sekolah, namun dalam Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala dan Pengawas Sekolah disebutkan bahwa beban Kerja Pengawas Sekolah yakni melaksanakan tugas pengawasan, pembimbingan, dan pelatihan profesional terhadap Guru. Perubahan beban kerja tersebut berdampak pada perubahan peran pengawas di sekolah binaan. Pengawas yang sebelumnya melaksanakan supervisi akademik terhadap guru sekarang beralih fungsi menjadi pemberdaya, dimana pengawas berperan dalam memberdayakan kepala sekolah dalam melaksanakan salah satu beban kerjanya yaitu pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru.

Peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik (Sabandi, 2013). Kegiatan Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran (Priansa, dkk, 2014: 107). Membantu guru dalam hal ini dimaksudkan bahwa guru pada dasarnya harus selalu mau memperbaharui diri, tidak berpuas diri pada kinerjanya selama ini, karena sebagaimana kurikulum terus berubah, ilmu juga semakin berubah, kemampuan guru harus terus diasah agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi saat ini. Untuk semakin lebih profesional, guru perlu bantuan dalam pelaksanaan tugasnya terutama dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Karena salah satu penyebab munculnya problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktik mengajar yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi (Rahman, 2021). Pengajaran guru-guru selama ini lebih menekankan pada bagaimana agar semua materi dapat tersampaikan kepada siswa, bukan menekankan pada bagaimana siswa memperoleh

pengalaman belajar dari praktik pengajaran yang dilakukan guru, sehingga hasil belajar siswa seringkali tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, guru perlu didampingi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk membantu guru mengevaluasi kinerja dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu sangat diperlukan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah bukan hanya bertujuan sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan dalam membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran (Nurohiman, 2016). Selain itu Supervisi akademik bertujuan agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal yaitu lebih mempercepat tercapainya tujuan, lebih memantapkan penguasaan materi, lebih menarik minat belajar peserta didik, lebih baik daya serapnya, lebih banyak jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, lebih mantap pengelolaan administrasinya, lebih mantap pemanfaatan media belajarnya (Suhandi, 2017). Pelaksanaan supervisi janganlah dipandang sebagai suatu rutinitas seorang kepala sekolah, tetapi merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi (Raharjo, dkk: 2022).

Agar penyelenggaraan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat berdampak pada perbaikan mutu dan peningkatan kinerja mengajar guru, pengawas sekolah perlu melaksanakan tugas pembimbingan kepala sekolah dalam rangka membantu, membimbing, mendorong dan memberikan keyakinan kepada kepala sekolah sehingga mampu melakukan supervisi kepada seluruh guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya, yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar pada satuan pendidikan (Yusron, 2018).

Namun pelaksanaan tugas supervisi akademik oleh kepala sekolah, masih sering terabaikan. Hal ini disebabkan karena masih banyak kepala sekolah yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi, baik dalam menyusun program supervisi atau menjalankan supervisi tanpa terprogram dan terencana. Dalam upaya pemberdayaan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, dilakukan observasi awal kepada 7 (tujuh) orang kepala SMA

binaan di Kabupen Nias barat, provinsi Sumatera Utara, dengan perolehan data sebagai berikut: 71,43% kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolahnya, namun hanya 57,14% kepala sekolah yang merencanakan supervisi akademik sebelum melaksanakannya; 42,85% kepala sekolah telah menggunakan instrumen supervisi akademik, 100% kepala sekolah belum melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan data yang ditemukan, perlu diterapkan model pendampingan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Yang dimaksud menerapkan model pendampingan adalah pengawas bersama-sama kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara terus menerus. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan interaksi edukatif, komunikasi yang positif, sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah (Dalimunthe, 2008). Pendampingan bisa dimaknai sebagai upaya membuka jalan bagi seseorang, sehingga posisinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar. Jadi Pendampingan kepada kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, salah satunya dalam fungsi dan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor (Laka, 2021), karena Pendampingan dapat memberikan dampak yang positif bagi pengembangan potensi kepala sekolah kearah yang lebih baik (Heningsari, 2021).

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu kepala sekolah memahami tujuan dan fungsi pelaksanaan supervisi akademik, membantu kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik, mendampingi dan mengobservasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, mengarahkan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Diharapkan melalui pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah akan memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut terhadap supervisi akademik.

KAJIAN TEORITIS

1. Kompetensi Kepala SMA

Kompetensi kepala sekolah merupakan kecakapan, kemampuan, dan wewenang yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik adalah kepala sekolah yang bisa merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki dalam berfikir dan bertindak secara konsisten (Afriadi, dkk, 2016). Adapun dimensi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Permendikbud no 6 tahun 2018 yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

2. Supervisi Akademik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok (Aluh, 2017). Melalui supervisi akademik kepala sekolah mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan. Esensi supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Suhandi, 2017). Jadi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah merupakan kompetensi kepala sekolah dalam membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya, meningkatkan keprofesionalan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan program dimana seseorang berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain yang membutuhkan, secara dinamis dapat mempengaruhi perkembangan profesional untuk pembelajaran di sekolah / lembaga pendidikan (Kutsyuruba, B., Godden, L., & Walker, 2020). Pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, serta efektif mendukung pengembangan profesional (Nopriyeni et al., 2019). Yang dimaksud menerapkan model pendampingan adalah pengawas bersama-sama kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara terus menerus. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan interaksi edukatif, komunikasi yang positif, sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah (Agon, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka pendampingan merupakan model pembinaan yang diterapkan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru di wilayah binaannya.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan pengawas sekolah untuk memberdayakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, yakni: 1) pelaksanaan pelatihan atau workshop, kegiatan ini diperlukan jika kepala sekolah belum memiliki pemahaman utuh tentang supervisi akademik, mulai dari perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. 2) Coaching, kegiatan ini dibutuhkan untuk membantu kepala sekolah

dalam mengenali kemampuannya sendiri terkait pelaksanaan supervisi akademik, mengenali tantangan yang akan dihadapi dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi. 3) Pendampingan, kegiatan ini dilakukan untuk membantu kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut supervisi akademik. Dalam pelaksanaan pendampingan, pengawas menjadi pembina, pembimbing, sekaligus rekan yang diarahkan mampu memberi solusi, saran dan masukan kepada kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pendampingan dengan alur kegiatan pendampingan sebagai berikut: 1) pendampingan diawali dengan kegiatan coaching terhadap kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah memahami kekuatan dan kelemahan serta tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. 2) pemberian materi supervisi akademik untuk membantu kepala sekolah lebih memahami tentang supervisi akademik. 3) pendampingan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik. 4) observasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru, secara daring, dan luring. 5) pendampingan dalam pelaksanaan evaluasi dan rencana tindak lanjut supervisi akademik. Tujuan pelaksanaan pendampingan yakni untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan terhadap kepala sekolah di SMA binaan di kabupaten Nias Barat, yang berjumlah 7 (tujuh) orang, sekaligus sebagai subjek penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik. Pendampingan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yakni pada bulan Maret, April dan Mei tahun 2023, di masing-masing lokasi SMA binaan. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara daring dan luring.

Tahapan penelitian yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi, yang direncanakan dalam dua siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yakni 75% subjek penelitian memperoleh skor $\geq 3,5$. Adapun rincian dari tahapan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan: menjadwalkan pertemuan dengan kepala SMA binaan,

menyusun bahan wawancara untuk coaching, menyiapkan materi tentang supervisi akademik, dan menyiapkan instrumen penilaian kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. 2) Pelaksanaan: melakukan kegiatan pendampingan dengan alur kegiatan sebagai berikut: a) pendampingan diawali dengan kegiatan coaching terhadap kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah memahami kekuatan dan kelemahan serta tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. b) pemberian materi supervisi akademik untuk membantu kepala sekolah lebih memahami tentang supervisi akademik. c) pendampingan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik. d) observasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru, secara daring, dan luring. e) pendampingan dalam pelaksanaan evaluasi dan rencana tindak lanjut supervisi akademik. 3) Pengamatan: melakukan observasi terhadap kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik melalui pengisian instrumen penilaian kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. 4) Refleksi: menemukan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pendampingan dan menentukan apakah tindakan sudah berhasil atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

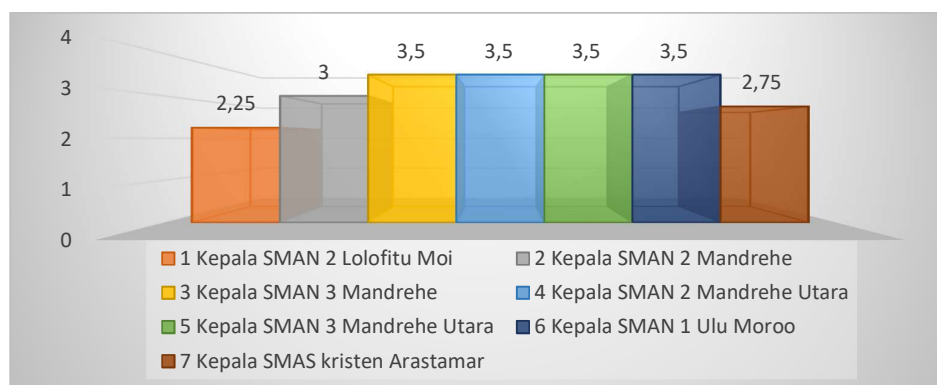
Siklus I

Pelaksanaan pendampingan siklus I diawali dengan kegiatan coaching terhadap masing-masing kepala sekolah yang bertujuan untuk membuat kepala sekolah memahami kelemahan, kekuatan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik, serta membantu kepala sekolah menemukan solusi untuk menghadapi kelemahan dan tantangan. Pelaksanaan coaching dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Maret tahun 2023. Berdasarkan hasil coaching, disimpulkan bahwa sebagian besar kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik tanpa perencanaan, serta belum memiliki instrumen supervisi akademik. Kepala sekolah juga belum memahami tugas dan fungsinya sebagai supervisor. Solusi yang ditawarkan oleh kepala sekolah binaan adalah sebagai berikut: 1) mempelajari peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, serta konsep-konsep supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik dengan pendampingan oleh pengawas sekolah.

Setelah pelaksanaan coaching, kepala sekolah diberikan materi supervisi akademik untuk dipelajari secara mandiri. Selanjutnya kepala sekolah diarahkan untuk merencanakan supervisi akademik dengan membuat program supervisi akademik berdasarkan contoh dalam materi

yang dipelajari sebelumnya. Pendampingan dalam perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret tahun 2023 secara daring melalui Whatsapp messenger. Dalam perencanaan, pengawas sekolah juga menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersama kepala sekolah, dan meminta kepala sekolah menginformasikan jadwal supervisi akademik kepada guru yang akan menjadi sasaran supervisi. Setelah kesepakatan jadwal dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, masing-masing kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik kepada salah seorang guru dengan didampingi oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan April tahun 2023 secara luring berdasarkan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik dilanjutkan dengan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan tindaklanjut supervisi akademik.

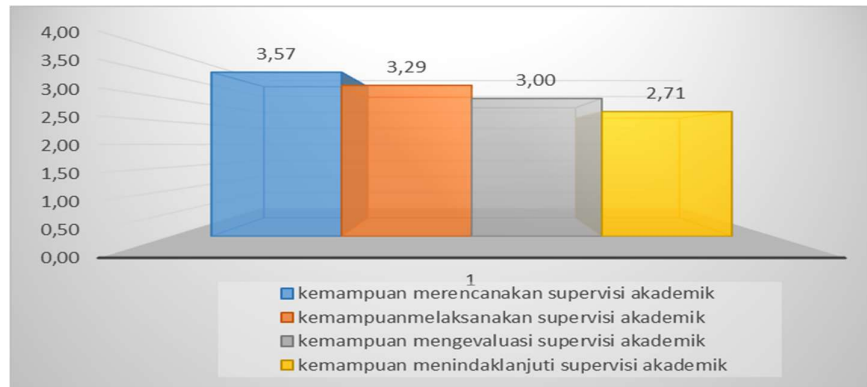
Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 ditemukan data sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Skor Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Siklus I

Berdasarkan grafik, 4 dari 7 kepala sekolah (57,14%) memperoleh skor $\geq 3,5$. Perolehan ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% kepala sekolah memperoleh skor $\geq 3,5$. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap aspek penilaian dalam supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, dilakukan perhitungan rata-rata perolehan kepala sekolah untuk setiap aspek. Hasilnya sebagai berikut:

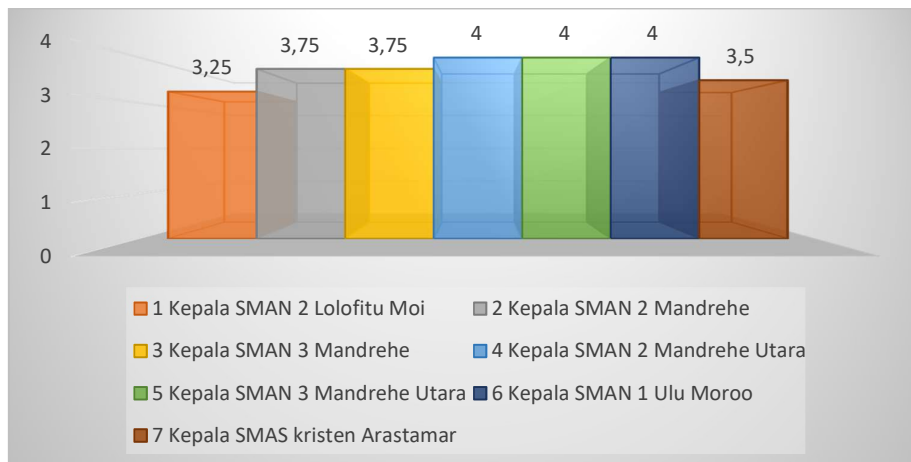


Gambar 2. Rata-rata Skor setiap Aspek Supervisi Akademik Siklus I

Berdasarkan grafik, aspek yang lemah terdapat pada kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik, dengan perincian: rata-rata kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mendiskusikan temuan supervisi kepada guru pada hari yang sama setelah supervisi selesai, bukan setelah pembelajaran dilaksanakan, dan rata-rata kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi dengan meminta guru memperbaiki kinerja tanpa pembimbingan/pembinaan

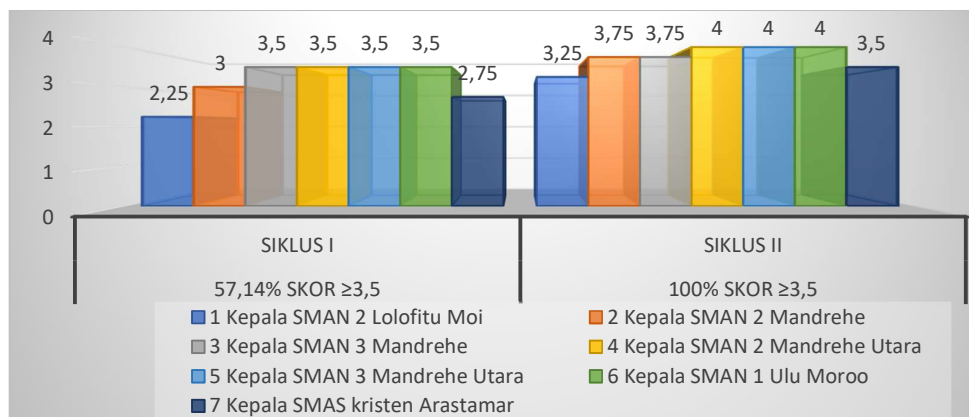
Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan dengan menekankan pada kelemahan yang menjadi temuan pada siklus I, dengan melaksanakan kegiatan pendampingan sebagaimana alur kegiatan pendampingan pada siklus I, dengan penekanan pada aspek kemampuan mengevaluasi dan kemampuan menindaklanjuti supervisi akademik. Kegiatan siklus II dilaksanakan selama bulan Mei 2023, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Rata-rata Skor Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Siklus II

Berdasarkan grafik, 100% kepala sekolah memperoleh skor $\geq 3,5$. Perolehan ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% kepala sekolah memperoleh skor $\geq 3,5$. Adapun perbandingan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Rata-Rata Skor Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik, pada siklus I hanya 57% kepala sekolah yang memperoleh skor kompetensi supervisi akademik $\geq 3,5$, sementara pada siklus II 100% kepala sekolah memperoleh skor kompetensi supervisi akademik $\geq 3,5$, yang menunjukkan bahwa melalui pendampingan yang dilakukan, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah menjadi meningkat pada setiap aspek, yakni: merencanakan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, mengevaluasi supervisi akademik, dan menindaklanjuti supervisi akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pendampingan yakni untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik telah berhasil pada siklus II dimana 100% kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi akademik dalam aspek merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik. Dengan demikian, sangat penting bagi pengawas sekolah untuk melaksanakan pendampingan kepada kepala sekolah secara berkelanjutan dalam pengelolaan manajemen sekolah khususnya dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik.

Karena melalui pendampingan, kepala sekolah dapat memahami kelemahan dan keunggulan dalam pelaksanaan tugas supervisi akademik, dan dibantu dalam menemukan solusi untuk mengatasi kelemahan yang ada, dengan demikian pendampingan yang dilakukan bukan hanya meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA yang menjadi sekolah binaan peneliti dan guru-guru yang bekerjasama sebagai sasaran supervisi, atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR REFERENSI

- Afriadi, Usman, N. & Niswanto. (2016). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Adminstrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2). 14-21).
- Agon. (2022). Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Supak Daring Dengan Strategi Supervisi Kolaboratif Melalui WA Zoom Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 40-51.
- Aluh. (2017). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik melalui Penerapan Pendampingan pada Gugus Sekolah I dan II di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(8).
- Astarini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik melalui Pendampingan dan Supervisi manajerial. *Jurnal manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1(1), 36-41. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v1i12016p036>.
- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran , Khatulistiwa*, 2(3).
- Dalimunthe, Z. (2008). Model Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1).
- Heningsari, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Pendampingan di Sekolah Binaan Tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Penidikan: Cermin Profesionalitas*, 7(1), 1-15.
- Ismail, M. (2019). Efektivitas Penerapan Pendampingan Pada Kepala Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Di Kecamatan Klampis

- Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(2), 42-54.
- Laka, A.W. (2021). Pendampingan Pengawas Untuk Meningkatkan Kinerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMPN 2 Lamboya Barat. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 6(3).
- Mulyadi. (2020). Meningkatkan Keterampilan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Melalui Pendampingan Virtual Oleh Pengawas Madrasah. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 109-124.
- Nurohiman. (2016). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 608-615.
- Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala dan Pengawas Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2018 (2018).
- Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 (2021).
- Priansa, Donni, J., dan Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Raharjo, S.B., Hasan, Y., Thahir, A., Ayu, S.M., & Junaidah. (2022). Pengorganisasian Supervisi Akademik di SMK Negeri Tanjungsari. *Attractive: Innovative education Jurnal*, 4(3), 495-507.
- Rahman, A. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2).
- Rindarti. (2021). Pendampingan Daring Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 121-133.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2).
- Samaun. (2018). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi pendidikan Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) berbasis pendampingan di sekolah binaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.34125/mp.v3i1.339>.
- Suhandi, A. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7(1), 49-59
- Sulistyorini, Parmin, & Samadhy, U. (2017). Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Supervisi Klinis Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Jurnal Kreatif Februari 2017*, 143-154.
- Suwarno. (2016). Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Pendampingan Teknik Individual Dan Kelompok Di Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 2(3).
- Yusron, A. (2018). Pendampingan Pengawas Terhadap Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama Padangsidempuan. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 6(3).